

**PENGARUH TAMBAHAN NILAI EKONOMIK, PROFITABILITAS
DAN LABA PER SAHAM TERHADAP HARGA SAHAM**

**(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan
Minuman yang Terdaftar di BEI tahun 2015-2018)**

RINGKASAN SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana



ELLYANA NUR IKHSANI

3117 29876

JURUSAN AKUNTANSI

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI

YAYASAN KELUARGA PAHLAWAN NEGARA

YOGYAKARTA

2019

SKRIPSI

PENGARUH TAMBAHAN NILAI EKONOMIK, PROFITABILITAS DAN LABA PER SAHAM TERHADAP HARGA SAHAM (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2018)

Dipersiapkan dan disusun oleh:

ELLYANA NUR IKHSANI

No Induk Mahasiswa: 3117 29876

telah dipresentasikan di depan Tim Penguji pada tanggal 26 Agustus 2019 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.) di Bidang Akuntansi.

Susunan Tim Penguji:

Pembimbing

Nurofik, Dr., M.Si., Ak., CA.

Penguji

Soegiharto, Dr., M.Acc., Ak., CA.

Yogyakarta, 26 Agustus 2019
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN Yogyakarta
Ketua



Haryono Subiyakto, Dr., M.Si.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

PENGARUH TAMBAHAN NILAI EKONOMI, PROFITABILITAS DAN LABA PER SAHAM TERHADAP HARGA SAHAM

(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018)

ELLYANA NUR IKHSANI

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI YKPN YOGYAKARTA

Jalan Seturan Yogyakarta 555281

Email: nurikhsanie@gmail.com

ABSTRACT

This study aims at determining the effect of economic value added, profitability and earning per share on stock price. The sample in this study was obtained by using a purposive sampling method in manufacturing sub sector food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2015-2018 period so that resulted in 60 researched data.

The data analysis technique used is multiple linear regression analysis. Hypothesis testing results indicate that (1) economic value added, (2) return on assets (3) earning per share significantly influences stock price, whereas (4) return on equity has no significant effect on stock price.

Keywords: *economic value added, return on assets, return on equity, earning per share, stock price.*

PENDAHULUAN

Sarana untuk melakukan investasi adalah pasar modal. Pasar modal merupakan tempat pertemuan antara pihak yang memiliki dana lebih dan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjualbelikan sekuritas (Tandelilin, 2001). Kegiatan yang paling utama dalam pasar modal adalah kegiatan investasi. Melalui pasar modal para investor dapat memilih berbagai objek investasi dengan risiko serta keuntungan yang berbeda-beda, sedangkan bagi perusahaan yang menerbitkan saham melalui pasar modal mereka mendapatkan pendanaan sebagai tambahan modal usahanya (Rahayu, 2016). Harga saham merupakan nilai sekarang dari penghasilan-penghasilan yang akan diterima oleh pemodal dimasa yang akan datang (Husnan, 2009). Nilai dari suatu perusahaan tercermin dari harga sahamnya, hal ini terlihat dari bagaimana cara perusahaan dalam mengelola aset yang dimilikinya untuk menghasilkan laba. Untuk lebih menarik minat investor berinvestasi pada saham-saham perusahaan, perusahaan

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

juga harus menunjukkan kinerja yang baik. Kinerja perusahaan dapat dinilai dari profitabilitas. Profitabilitas adalah hubungan antara pendapatan dan biaya yang dihasilkan dengan menggunakan aset perusahaan, baik lancar maupun tetap, dalam aktivitas produksi (Shidiq, 2012). Rasio profitabilitas menunjukkan seberapa besar tingkat keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Semakin besar profitabilitas, semakin baik kinerja keuangan perusahaan. *Return on equity* (ROE) mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan. *Return on assets* (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari semua aset yang dipergunakan. Laba per Saham atau *Earning per Share* (EPS) merupakan ukuran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan per lembar sebagai pemilik. Metode Tambahan Nilai Ekonomik atau *Economic Value Added* (EVA) pertama kali dikembangkan oleh Stewart & Stern seorang analisis keuangan dari perusahaan Stern & Co pada tahun 1993. Metode ini dikenal dengan metode Tambahan Nilai Ekonomi. EVA mengukur nilai tambah yang dihasilkan suatu perusahaan dengan cara mengurangi biaya modal yang timbul sebagai akibat investasi yang dilakukan. EVA merupakan laba yang tersisa (*residual income*) setelah laba yang diperoleh perusahaan dikurangi dengan biaya modal (*Cost of Capital*) yang diinvestasikan untuk memperoleh laba tersebut.

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Signal

Teori signal menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan kepada pihak eksternal. Dorongan tersebut timbul karena adanya informasi asimetris antara perusahaan (manajemen) dengan pihak luar, yaitu manajemen mengetahui informasi internal perusahaan yang relatif lebih banyak dan lebih cepat dibandingkan pihak luar seperti investor dan kreditor. Kurangnya informasi yang diperoleh pihak luar tentang perusahaan menyebabkan pihak luar melindungi diri dengan memberikan nilai rendah untuk perusahaan tersebut. Perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan mengurangi informasi asimetris, salah satu caranya adalah dengan memberikan signal kepada pihak luar berupa informasi keuangan yang dapat dipercaya sehingga dapat mengurangi ketidakpastian mengenai prospek perusahaan pada masa yang akan datang (Sari dan Zuhrotun, 2006).

Laporan tentang kinerja perusahaan yang baik akan meningkatkan nilai perusahaan. Pada teori signal, memotivasi manajemen menyajikan informasi keuangan diharapkan dapat memberikan signal kemakmuran kepada pemilik ataupun pemegang saham. Publikasi laporan keuangan tahunan yang disajikan oleh perusahaan akan dapat memberikan signal pertumbuhan dividen maupun perkembangan harga saham perusahaan (Kusuma, 2006). Laporan keuangan yang mencerminkan kinerja baik merupakan signal atau tanda bahwa perusahaan telah beroperasi dengan baik. Signal baik akan direspon dengan baik pula oleh pihak luar. Investor hanya akan menginvestasikan modalnya jika menilai perusahaan mampu memberikan nilai tambah atas modal yang diinvestasikan lebih besar dibandingkan jika menginvestasikan di

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

tempat lain. Untuk itu, perhatian investor diarahkan pada kemampuan perusahaan yang tercermin dari laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan. Hubungan baik akan terus berlanjut jika pemilik ataupun investor puas dengan kinerja manajemen, dan penerima signal juga menafsirkan signal perusahaan sebagai signal yang positif.

Pengembangan Hipotesis

EVA merupakan metode untuk mengukur laba ekonomi dalam suatu perusahaan yang menyatakan bahwa kesejahteraan hanya dapat tercipta jika perusahaan mampu memenuhi biaya operasi dan biaya modal (Irmani dan Febrian, 2005). EVA bernilai positif yang menunjukkan perusahaan mampu menghasilkan tingkat pengembalian yang melebihi tingkat biaya modal. Sebaliknya, EVA yang bernilai negatif menunjukkan nilai perusahaan terus menurun karena tingkat pengembalian lebih rendah dari biaya modal (Irmani dan Febrian, 2005).

Menurut teori signal informasi yang terdapat dalam laporan keuangan yang menunjukkan EVA positif merupakan sinyal yang baik dan menunjukkan bahwa kinerja perusahaan itu dalam keadaan baik. Penelitian-penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang berbeda, penelitian Pangabean (2005) menemukan bahwa EVA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan Sasongko dan Wulandari (2006), Wijaya dan Suarjaya (2017) menunjukkan hasil yang berbeda, yaitu EVA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan teori dan temuan penelitian sebelumnya, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: EVA berpengaruh positif terhadap harga saham.

Hasil ROA menunjukkan kinerja manajemen dalam menggunakan aset perusahaan untuk menghasilkan laba. Sebagai salah satu ukuran keefektifan, maka semakin tinggi hasil ROA, semakin efektiflah perusahaan. Efektivitas kinerja perusahaan dapat mempengaruhi harga saham perusahaan (Astuti, 2004).

Menurut teori signal informasi yang terdapat dalam laporan keuangan yang menunjukkan ROA tinggi maka akan menjadi sinyal yang baik bagi para investor. Dengan adanya ROA tinggi menunjukkan kinerja keuangan perusahaan tersebut baik maka investor akan tertarik untuk menginvestasikan dananya. Penelitian-penelitian terdahulu masih menunjukkan hasil yang berbeda, Zuliarni (2012) menemukan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan Sasongko dan Wulandari (2006) menemukan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap harga saham. Berdasarkan teori dan temuan penelitian sebelumnya, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2: ROA berpengaruh positif terhadap harga saham

Para pemegang saham melakukan investasi untuk mendapatkan pengembalian atas uangnya dan rasio ini menunjukkan seberapa besar pengembalian tersebut. Semakin besar hasil ROE ini dapat mempengaruhi minat investor untuk melakukan pembelian saham (Susilawati, 2005).

Menurut teori signal informasi yang terdapat dalam laporan keuangan yang menunjukkan jika ROE besar maka akan menjadi sinyal yang baik bagi para investor.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Dengan adanya ROE besar menunjukkan kinerja keuangan perusahaan tersebut baik maka investor akan tertarik untuk meginvestaikan dananya. Penelitian-penelitian terdahulu masih menunjukkan hasil yang berbeda, Hutami (2012), Nurfadillah (2011), Wijaya dan Suarjaya (2017) menemukan bahwa ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan Pangabean (2005) menemukan bahwa ROE tidak berpengaruh positif terhadap harga saham. Berdasarkan teori dan temuan penelitian sebelumnya, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3: ROE berpengaruh positif terhadap harga saham

EPS adalah data yang banyak digunakan sebagai alat analisis keuangan. EPS dengan ringkas menyajikan kinerja perusahaan dikaitkan dengan saham beredar. EPS yang dikaitkan dengan harga pasar saham bisa memberikan gambaran tentang kinerja perusahaan dibanding dengan uang yang ditanam pemilik perusahaan. Besar kecilnya rasio ini dapat mempengaruhi harga saham, sehingga investor akan melakukan pembelian saham (Haryuningputri, 2012).

Menurut teori sinyal informasi EPS sangat berguna bagi investor untuk mengetahui keuntungan perlembar saham yang akan diperoleh dari setiap dana yang diinvestasikan. Semakin tinggi EPS perusahaan merupakan sinyal positif bagi investor untuk menginvestasikan dananya. Dari penelitian Sasongko dan Wulandari (2005), Nurfadillah (2011) menemukan bahwa EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan Meythi *et al* (2011) menemukan bahwa EPS tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan teori dan temuan penelitian sebelumnya, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H4: EPS berpengaruh positif terhadap harga saham

METODELOGI PENELITIAN

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi yang digunakan ialah perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2015-2018. Sektor makanan dan minuman dipilih karena industri makanan dan minuman perkembangannya baik, pertumbuhannya positif dan akan selalu ada karena merupakan salah satu kebutuhan pokok. Pemilihan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan pengambilan sampel dengan menggunakan pertimbangan atau kriteria tertentu (Algifari, 2016). Adapun kriteria pemilihan sampel pada penelitian ini adalah:

1. Perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan untuk periode penelitian 2015-2018 serta memiliki data keuangan yang lengkap sesuai dengan yang dibutuhkan dalam penelitian.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Variabel Independen

1. Tambahan Nilai Ekonomik

Tambahan nilai ekonomi atau *economic value added* (EVA) digunakan untuk mengukur nilai tambah yang dihasilkan suatu perusahaan dengan cara mengurangi biaya modal yang timbul sebagai akibat investasi yang dilakukan. EVA merupakan hasil pengurangan total biaya modal terhadap laba bersih operasi setelah pajak. Biaya modal sendiri dapat berupa *cost of debt* dan *cost of equity*.

Menurut Young dan O'Byrne (2001) dalam Wijaya dan Suarjaya (2017) EVA dirumuskan sebagai berikut:

$$EVA = NOPAT - Capital Charge$$

Keterangan:

- NOPAT (*Net Operating Profit After Tax*) = EAT + Biaya Bunga
- CC (*Capital Charge*) = WACC \times IC
- IC (*Invested Capital*) = Total utang + Ekuitas
- WACC (*Weighted Average Cost of Capital*) = $[D \times rD(1-Tax)] + (E \times rE)$, dimana
- $D = Debt$
$$D = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total utang} + \text{Ekuitas}}$$
- $rD = Cost\ of\ Debt$
$$rD = \frac{\text{Biaya Bunga}}{\text{Total utang}} \times 100\%$$
- Tax
$$Tax = \frac{\text{Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$
- $E = Equity$
$$E = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total utang} + \text{Ekuitas}}$$
- $rE = Cost\ of\ Equity$
$$rE = \frac{1}{PER} \times 100\%$$

2. Return on Assets (ROA)

ROA digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan aset di dalam suatu perusahaan, maka ROA sering pula dimaksudkan sebagai kemampuan suatu perusahaan dengan seluruh aset yang bekerja di dalamnya untuk menghasilkan laba.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

3. Return on Equity (ROE)

ROE merupakan kemampuan suatu perusahaan dengan modal sendiri yang bekerja di dalamnya untuk menghasilkan keuntungan. ROE diukur dengan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri.

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah modal sendiri}}$$

4. Laba per Saham

Laba per lembar saham atau *earning per share* (EPS) merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar keuntungan (laba) yang diperoleh investor atau pemegang saham per lembar sahamnya.

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih} - \text{Dividen Saham Preferen}}{\text{Rerata jumlah saham beredar}}$$

Variabel Dependen

Variabel dependen (terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2007). Dalam penelitian ini, variabel dependen yang digunakan adalah harga saham.

Model Analisis Data

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui apakah EVA, ROA, ROE dan EPS berpengaruh pada harga saham. Penelitian ini menggunakan model analisis regresi linier berganda untuk menguji seberapa besar pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Sebelumnya dilakukan terlebih dahulu uji deskriptif dan uji asumsi klasik.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 4.1

Prosedur dan Hasil Pemilihan Sampel Perusahaan

Kriteria	Jumlah
Jumlah perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama tahun 2015-2018	19
Perusahaan yang tidak menyajikan data lengkap	(4)
Jumlah sampel	15
Periode penelitian (tahun)	4
Jumlah sampel total selama periode penelitian	60

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

1. Statistika Deskriptif

Tabel 4.2
Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimal	Maksimal	Rata-rata	Standar Deviasi
EPS	60	-69.45	627.34	134.04983	184.3016
ROA	60	-26.04	147	7.420925	22.03376
ROE	60	-221.8	124.15	5.966667	41.99754
EVA	60	-28678782	210347185	-45925988	370519606
Harga Saham	60	50	16000	2647.317	3834.457

1. Harga saham

Berdasarkan Tabel 4.2 dapat diketahui bahwa harga saham pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2015-2018 memiliki nilai minimal sebesar 50 dan nilai maksimal sebesar 16000. Rata-rata harga saham adalah 2647.317. Nilai standar deviasi sebesar 3834.457.

2. EVA (*Economic Value Added*)

Berdasarkan Tabel 4.2 dapat diketahui bahwa EVA pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2015-2018 memiliki nilai minimal sebesar -28678782 dan nilai maksimal sebesar 210347185. Nilai rata-rata sebesar -45925988 dengan nilai standar deviasi sebesar 370519606.

3. ROA (*Return on Assets*)

Berdasarkan Tabel 4.2 dapat diketahui bahwa ROA pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2015-2018 memiliki nilai minimal sebesar -26.04 dan nilai maksimal sebesar 147. Nilai rata-rata sebesar 7.420925 dengan nilai standar deviasi sebesar 22.03376.

4. ROE (*Return on Equity*)

Berdasarkan Tabel 4.2 di atas menunjukkan bahwa ROE pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2015-2018 memiliki nilai minimal sebesar -221.8 dan nilai maksimal sebesar 124.15. Nilai rata-rata sebesar 5.966667. Nilai standar deviasi sebesar 41.99754.

5. EPS (*Earning per Share*)

Berdasarkan Tabel 4.2 di atas menunjukkan bahwa EPS pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2015-2018 memiliki nilai minimal sebesar -69.45 dan nilai maksimal sebesar 627.34. Nilai rata-rata EPS adalah 134.04983. Nilai standar deviasi sebesar 184.3016.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

2. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan verifikasi model regresi, perlu dilakukan pengujian atas beberapa uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji multikolonieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas untuk menguji bahwa model yang digunakan dalam penelitian ini telah terpenuhi dan untuk menghindari hasil penaksiran yang bias. Uji asumsi klasik dari masing-masing model adalah sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Tabel 4.3
Hasil Uji Normalitas

	Unstandardized Residual
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.142

Berdasarkan hasil uji normalitas pada Tabel 4.3 diketahui nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 yakni 0.142, maka dapat dikatakan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

b. Uji Multikolonieritas

Tabel 4.4
Hasil Uji Multikolonieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
EPS	.487	2.052
ROA	.488	2.050
ROE	.603	1.657
EVA	.902	1.108

Hasil uji multikolonieritas menunjukkan bahwa nilai *tolerance* variabel independen lebih dari 0.10 dimana nilai EVA, ROA, ROE, EPS secara berturut-turut adalah 0.902, 0.488, 0.603, dan 0.487. Nilai VIF kurang dari 10 dimana untuk EVA, ROA, ROE, EPS secara berturut-turut mempunyai nilai VIF 1.108, 2.1050, 1.657, 2.052 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari multikolonieritas.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

c. Uji Autokorelasi

Tabel 4.5

Hasil Uji Autokorelasi

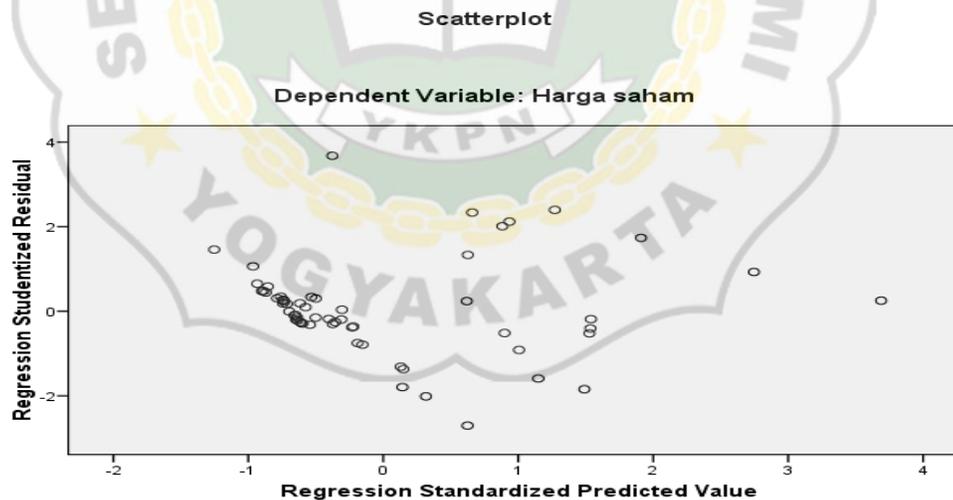
Model	Durbin Watson
1	1.867

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada Tabel 4.5 dapat diketahui bahwa nilai d adalah 1.867. Hasil tersebut kemudian dibandingkan dengan nilai tabel. Pada tabel *Durbin Watson* $\alpha = 0.05$, $n = 60$ dan $k = 4$, maka dapat diketahui nilai dL adalah 1.4443 dan nilai dU adalah 1.7274 sedangkan nilai $4-dU$ adalah 2.2726 dan nilai $4-dL$ adalah 2.5557. Sehingga dapat disimpulkan bahwa $dU < d < 4-dU$ ($1.7274 < 1.867 < 2.2726$), artinya dalam penelitian ini tidak terdapat autokorelasi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.6

Hasil Uji Heteroskedastisitas



Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada Tabel 4.6 menunjukkan bahwa titik-titik data menyebar secara acak di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, penyebaran titik-titik data tidak membentuk pola, artinya nilai EVA, ROA, ROE, EPS tidak terjadi heteroskedastisitas.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

3. Uji Regresi

Tabel 4.7
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta	B	Std. Error	
1	(Constant)	267.387	232.119		1.152	.254
	EPS	16.122	1.418	.775	11.368	.000
	ROA	42.914	11.857	.247	3.619	.001
	ROE	-1.259	5.593	-.014	-.225	.823
	EVA	2.01E-011	.000	.194	3.870	.000

Sumber: data sekunder yang telah diolah

Berdasarkan Tabel 4.7 maka dirumuskan persamaan model regresi linier berganda yang menjelaskan pengaruh EVA, ROA, ROE, EPS terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman tahun 2015-2018 sebagai berikut:

$$Y = 267.387 + 2.01E-011EVA + 42.914ROA - 1.259ROE + 16.122EPS + e$$

Persamaan regresi berganda di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 267.387 artinya apabila nilai dari EVA, ROA, ROE, dan EPS sama dengan nol maka nilai variabel terikat atau harga saham sebesar 267.387.
2. Koefisien regresi EVA (X_1) sebesar 2.01E-011. Menunjukkan jika EVA mengalami kenaikan 1 maka harga saham (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 2.01E-011. Koefisien regresi bernilai positif menunjukkan adanya hubungan positif antara EVA dengan harga saham, artinya semakin naik EVA maka semakin naik pula harga saham.
3. Koefisien regresi ROA (X_2) sebesar 42.914. Menunjukkan jika ROA mengalami perubahan sebesar 1%, maka harga saham (Y) akan meningkat sebesar 42.914. Koefisien regresi bernilai positif menunjukkan adanya hubungan positif antara ROA dengan harga saham, artinya semakin naik ROA maka semakin naik harga saham.
4. Koefisien regresi ROE (X_3) sebesar -1.259. Menunjukkan jika ROE mengalami perubahan sebesar 1%, maka harga saham (Y) akan mengalami penurunan sebesar 1.259. Koefisien regresi bernilai negatif menunjukkan adanya hubungan negatif antara ROE dengan harga saham, artinya semakin naik ROE maka semakin turun harga saham.
5. Koefisien regresi EPS (X_4) sebesar 16.122. Menunjukkan jika EPS mengalami perubahan sebesar 1%, maka harga saham (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 16.122. Koefisien regresi bernilai positif menunjukkan adanya hubungan positif antara EPS dengan harga saham. Artinya semakin naik EPS maka semakin naik harga saham.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

4. Uji Hipotesis a. Uji Parsial t

Tabel 4.8
Hasil Uji Parsial t

Model	T	Sig.
	B	Std. Error
(Constant)	1.152	.254
EPS	11.368	.000
ROA	3.619	.001
ROE	-.225	.823
EVA	3.870	.000

Berdasarkan hasil uji parsial t pada Tabel 4.8 menunjukkan bahwa:

1. EVA

Variabel EVA memiliki nilai t hitung sebesar 3.870 dan nilai tabel sebesar 2.00404 ($\alpha = 0.05$; $df = 55$) yaitu $3.870 > 2.00404$ dan nilai signifikansi $0.00 < 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa **H₁ diterima**, artinya variabel EVA **berpengaruh signifikan** terhadap harga saham.

2. ROA

Variabel ROA memiliki nilai t hitung sebesar 3.619 dan nilai tabel sebesar 2.00404 ($\alpha = 0.05$; $df = 55$) yaitu $3.619 > 2.00404$ dan nilai signifikansi $0.001 < 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa **H₂ diterima**, artinya variabel ROA **berpengaruh signifikan** terhadap harga saham.

3. ROE

Variabel ROE memiliki nilai t hitung sebesar -0.225 dan nilai tabel sebesar 2.00404 ($\alpha = 0.05$; $df = 55$) yaitu $-0.225 < 2.00404$ dan nilai signifikansi $0.823 > 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa **H₃ ditolak**, artinya variabel ROE **tidak berpengaruh signifikan** terhadap harga saham.

4. EPS

Variabel EPS memiliki nilai t hitung sebesar 11.368 dan nilai tabel sebesar 2.00404 ($\alpha = 0.05$; $df = 55$) yaitu $11.368 > 2.00404$ dan nilai signifikansi $0.000 < 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa **H₄ diterima**, artinya variabel EPS **berpengaruh signifikan** terhadap harga saham.

b. Uji Simultas F

Tabel 4.9
Hasil Uji Simultan (Uji F)

Model	Df	F	Sig.
1 Regression	4	96.651	.000(a)
Residual	55		
Total	59		

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Berdasarkan hasil uji simultan (uji F) pada Tabel 4.9 diperoleh nilai signifikansi $0.000 < 0.05$ dan nilai $F \text{ hitung} = 96.651 > F \text{ tabel} = 2.54$ ($k = 4$; $n-k = 56$), maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen (EVA, ROA, ROE, dan EPS) **berpengaruh** secara **simultan** terhadap variabel dependen (harga saham).

c. Uji Koefisien Deterinasi (R^2)

Tabel 4.10
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.936(a)	.875	.866	1401.56326

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada Tabel 4.10 diperoleh nilai *R Square* (R^2) sebesar 0.875 menunjukkan bahwa variabel EVA, ROA, ROE, dan EPS dapat menjelaskan variabel harga saham sebesar 87.5% dan sisanya sebesar 12.5% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak disebutkan dalam model penelitian ini.

Pembahasan Hasil Analisis Data

1. Pengaruh EVA terhadap harga saham

Berdasarkan hasil uji t dalam penelitian ini menunjukkan bahwa EVA memiliki nilai signifikansi $0.00 < 0.05$, artinya variabel EVA berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil persamaan regresi juga menunjukkan hasil EVA yang berarah positif, maka sesungguhnya EVA berpengaruh terhadap harga saham. Hal tersebut sejalan dengan hipotesis yang dibuat bahwa EVA berpengaruh positif terhadap harga saham. Hal ini sesuai dengan teori signal yang menyatakan laporan keuangan perusahaan yang menunjukkan nilai EVA yang positif merupakan sinyal yang baik dan menunjukkan bahwa kinerja perusahaan dalam keadaan baik.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Pangabean (2005) yang menyatakan bahwa EVA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Sasongko dan Wulandari (2006), Wijaya dan Suarjaya (2017) yang menyatakan bahwa EVA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Perusahaan dengan nilai EVA yang positif menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai kinerja yang semakin baik sehingga kesejahteraan para pemegang saham dapat ditingkatkan.

2. Pengaruh ROA terhadap harga saham

Berdasarkan hasil uji t dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ROA memiliki nilai signifikansi $0.001 < 0.05$, artinya variabel ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil persamaan regresi juga menunjukkan hasil ROA yang berarah positif, maka sesungguhnya ROA berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini sejalan dengan teori signal yang menyatakan bahwa informasi yang terdapat dalam laporan keuangan yang menunjukkan nilai ROA yang tinggi menjadi sinyal yang baik bagi para investor.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Zuliarni (2012) yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Penelitian ini tidak sejalan dengan Sasongko dan Wulandari (2006), Wijaya dan Suarjaya (2017) yang menyatakan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Perusahaan dengan nilai ROA yang semakin tinggi maka menunjukkan semakin efektiflah suatu perusahaan dalam mengelola asetnya maka para investor akan menginvestasikan dananya.

3. Pengaruh ROE terhadap harga saham

Berdasarkan hasil uji t dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ROE memiliki nilai signifikansi $0.823 > 0.05$, artinya variabel ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Koefisien regresi ROE yang berarah negatif, maka menunjukkan bahwa semakin rendah ROE maka semakin rendah pula harga saham perusahaan. Hal tersebut bertentangan dengan teori signal dimana laporan keuangan yang menunjukkan ROE yang besar maka akan menjadi sinyal yang baik bagi para investor. Perusahaan yang memiliki ROE besar menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang baik maka investor akan tertarik menginvestasikan dananya.

Hasil penelitian ini di mendukung penelitian Pangabean (2005) menyebutkan bahwa ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Hutami (2012), Nurfadillah (2011), Wijaya dan Suarjaya (2017) menyebutkan bahwa ROE berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham.

4. Pengaruh EPS terhadap harga saham

Berdasarkan hasil uji t dalam penelitian ini menunjukkan bahwa EPS memiliki nilai signifikansi $0.000 < 0.05$, artinya variabel EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil persamaan regresi menunjukkan EPS yang berarah positif, maka akan menunjukkan bahwa semakin tinggi EPS maka semakin tinggi harga saham. Hal tersebut sesuai dengan teori signal yaitu semakin tinggi EPS merupakan sinyal positif bagi perusahaan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Sasongko dan Wulandari (2005), Nurfadillah (2011) menyebutkan bahwa EPS berpengaruh terhadap harga saham. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Meythi *et al* (2011) menyebutkan bahwa EPS tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah variabel EVA, ROA, ROE dan EPS berpengaruh terhadap harga saham perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama periode 2015-2018. Berdasarkan hasil uji dan pembahasan yang dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel EVA berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama tahun 2015-2018.
2. Variabel ROA berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama tahun 2015-2018.
3. Variabel ROE berpengaruh negatif terhadap harga saham perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama tahun 2015-2018.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

4. Variabel EPS berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama tahun 2015-2018.

Keterbatasan

Berdasarkan kesimpulan di atas terdapat keterbatasan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Populasi penelitian ini hanya terbatas pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman, sehingga hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasi.
2. Periode yang digunakan peneliti sebagai sampel hanya 4 (empat) tahun yaitu tahun 2015-2018.
3. Penelitian ini hanya menggunakan 4 (empat) variabel independen yaitu EVA, ROA, ROE, dan EPS.

Saran

Berdasarkan hasil dan keterbatasan penelitian, maka saran untuk penelitian selanjutnya adalah:

1. Penelitian selanjutnya dapat menambah jenis perusahaan agar menghasilkan sampel yang lebih banyak.
2. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan jumlah sampel penelitian dengan memperpanjang jumlah tahun penelitian dengan rentang waktu yang berbeda.
3. Dapat menambahkan variabel lain yang dapat mempengaruhi harga saham, misalnya: DER, PER.

DAFTAR PUSTAKA

- Algifari. (2016). *Statitika Induktif untuk Ekonomi dan Bisnis* (3 ed.). Yogyakarta: UUP STIM YKPN.
- Arindia , C. A., Handayani, S. R., & Rahayu, S. M. (2013). Analisis Rasio Keuangan dan Metode Economic Value Added (EVA) sebagai Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan.
- Astuti, D. (2004). *Menejemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Darmadji, T., & Fakhrudin, H. M. (2006). *Pasar Modal di Indonesia Pendekatan Tanya Jawab* (2 ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Deitiana, T. (2011). Pengaruh Rasio Keuangan, Pertumbuhan Penjualan dan Dividen terhadap Harga Saham. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 13, 57-66.
- Fahmi, I. (2016). *Menejemen Sumberdaya Manusia*. Yogyakarta: Alfabeta.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halim, A. (2003). *Analisis Investasi*. Jakarta: Salemba Empat.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- Hartono, J. (2000). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Haryuningputri, M., & Widyarti, E. T. (2012). Pengaruh Rasio Profitabilitas dan EVA terhadap Harga Saham pada Sektor Industri Manufaktur Tahun 2007-2010. *Diponegoro Journal Of Management*, 1, 67-79.
- Husnan, S. (1998). *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Hutami, R. P. (2012). Pengaruh Dividen Per Share, Return on Equity dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham Perusahaan Industri Manufaktur yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2010. *Jurnal Nominal*, 1, 120.
- Iramani, & Febrian, E. (2005). Financial Value Added Suatu Paradigma Dalam Pengukuran Kinerja dan Nilai Tambah Perusahaan. *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, 7, 1-10.
- Kusuma, H. (2006). Dampak Manajemen Laba terhadap Relevansi Informasi Akuntansi Bukti Empiris dari Indonesia. *Jurnal Akuntansi Keuangan*, 8, 1-12.
- Meythi, En, T. K., & Rusli, L. (2011). Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis Manajemen dan Ekonomi*, 10, 2671-2684.
- Mugi, A., Irwanto, A. K., & Permanasari, Y. (2014). Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Economic Value Added Terhadap Harga Saham pada Sub Sektor Industri Semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Organisasi*, 5, 153.
- Nurfadillah, M. (2011). Analisis Pengaruh Earning per Share, Debt to Equity dan Return on Equity terhadap Harga Saham. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 12.
- Panggabean, R. L. (2005). Analisis Perbandingan Korelasi EVA dan ROE Terhadap Harga Saham LQ 45 di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya*, 17.
- Rahayu, P. D. (2016). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan, Pertumbuhan Penjualan, dan Dividen terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014. *Skripsi*.
- Riyanto, B. (2001). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Saptadi, A. (2007). Pengaruh Return on Investment(ROI), Price Earning Ratio(PER) dan Earning per Share (EPS) terhadap Harga Saham. *Skripsi*.
- Sari, R. C., & Zuhrotun. (2006). Keinformatifan laba di Pasar Obligasi dan Saham Uji Liquidation Option Hypothesis. *Simposium Nasional Akuntansi*, 9.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- Sasongko, N., & Wulandari, N. (2006). Pengaruh EVA dan Rasio-Rasio Profitabilitas terhadap Harga Saham. *Empirika*, 19, 66.
- Sawidji, W. (2005). *Cara Sehat Investasi di Pasar Modal*. Jakarta: PT Elex Media Computindo.
- Shidiq, N. A. (2012). Pengaruh EVA, Rasio Profitabilitas dan EPS terhadap Harga Saham pada Perusahaan Asuransi di Bursa Efek Indonesia Tahun 2006-2010. *Skripsi*. Universitas Diponegoro.
- Sugiono. (2007). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: CV Alfabeta.
- Susilawati, C. K. (2005). Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5, 57-75.
- Syamsuddin, L. (2009). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Tampenawas, J. L., & Parengkuan, J. W. (2017). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Harga Saham. *Jurnal EMBA*, 5, 3385-3394.
- Tandelilin, E. (2001). *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Yogyakarta: PT BPF.
- Wijaya, I. O., & Suarjaya, A. G. (2017). Pengaruh EVA, ROE dan DPR terhadap Harga Saham. *Jurnal Manajemen Unud*, 6, 5175-5204.
- Zuliarni, S. (2012). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Mining Service di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Aplikasi Bisnis*, 37.

www.idx.co.id